

Analisis Struktur Dramatik Sinetron Preman Pensiun 2 di RCTI

ABSTRAK

Penelitian mengenai “Analisis Struktur Dramatik dalam Sinetron Preman Pensiun 2 di RCTI” ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk struktur dramatik yang ada dalam sinetron Preman Pensiun 2. Penelitian ini menggunakan teori tangga dramatik Aristoteles yang terdiri dari *protasis*, *epitasio*, *catastasis*, dan *catastrope*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kualitatif. Objek yang dipilih adalah sinetron Preman Pensiun 2 dengan 46 episode. Analisis akan dilakukan dengan mengklarifikasikan tahapan dramatik cerita per episode, kemudian akan dilihat tahapan *protasis*, *epitasio*, *catastasis*, dan *catastrope* sinetron Preman Pensiun 2.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinetron Preman Pensiun 2 disajikan dalam satu *season* paket program dengan format seri, serial dan mini seri. Hal tersebut ditunjukkan dari bagian struktur dramatik yaitu *protasis*, *epitasio*, *catastasis*, dan *catastrope*. Cerita selesai per episode disebut Miniseri, cerita selesai pada beberapa episode disebut Seri, dan Serial ketika cerita baru berakhir pada episode terakhir dan untuk melihat struktur dramatik tersebut digunakan plot karakter dari masing-masing tokoh yang telah dipilih berdasarkan keterlibatannya dengan tokoh utama.

Kata Kunci : Struktur Dramatik, Sinetron, Preman Pensiun

PENDAHULUAN

Sinetron atau sinema elektronik, masuk ke dalam *genre* fiksi atau drama yang terdiri dari rangkaian episode yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Setiap tokoh memiliki alur cerita masing-masing tanpa harus dirangkum menjadi satu kesimpulan (Fachruddin 2015, 76). Pada penelitian ini akan menganalisis sinetron dengan melihat struktur dramatnya, di mana objek yang akan dipilih adalah sinetron Preman Pensiun 2 yang tayang di RCTI. Penelitian ini hanya akan mengambil objek Preman Pensiun pada *season* 2, dikarenakan objek penelitian Preman Pensiun 2 lebih memiliki kedekatan waktu dengan berlangsungnya proses penelitian.

Latar belakang pemilihan objek adalah ketertarikan dengan cerita yang dihadirkan. Sinetron Preman Pensiun 2 memiliki cerita yang berbeda dibandingkan sinetron lain yang pernah ditayangkan. Sinetron Preman Pensiun 2 menceritakan kehidupan seorang preman di kota Bandung. Kehidupan preman yang selalu dianggap sebelah mata dan sering ditakuti masyarakat dibuat menjadi sebuah cerita yang berbeda. Sinetron ini mencoba membuka mata penonton untuk

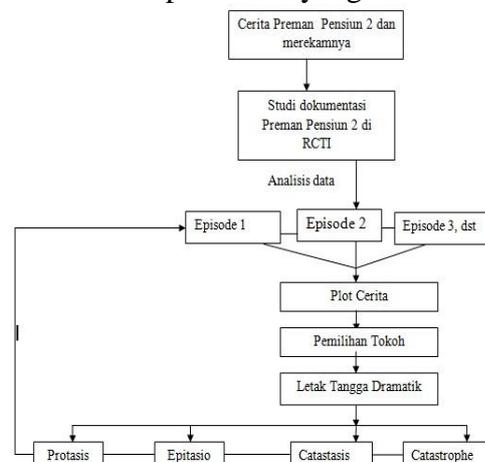
melihat sosok lain dari seorang preman. Berbeda dengan sinetron lainnya yang hanya menceritakan kisah cinta, perkuliahian, kehidupan bebas remaja, dan sebagainya. Sinetron Preman Pensiun 2 justru memberikan banyak pemahaman tentang kehidupan jalanan yang tidak semuanya negatif dan hal tersebut merupakan sebuah kreativitas cerita yang berbeda dari cerita pada umumnya.

Sinetron Preman Pensiun memiliki jumlah episode setiap *seasonnya* tidak banyak jika dibandingkan dengan sinetron lain yang mencapai 2000 episode. Preman Pensiun 1 misalnya, hanya memiliki 34 episode dan Preman Pensiun 2 memiliki 46 episode, jumlah episode yang sedikit pada setiap *seasonnya* justru menjadi daya tarik sendiri bagi penonton. Data pada Senin 2 Februari 2015 menunjukkan bahwa Preman Pensiun merupakan program acara yang paling banyak ditonton pada jam tayangnya (www.tabloidbintang.com). Sinetron ini juga sering ditayangkan ulang, di tahun 2015 Preman Pensiun telah tayang ulang sebanyak 3 kali (www.tabloidbintang.com). Hal ini menandakan bahwa banyak yang menggemari sinetron dengan genre drama komedi ini.

Latar belakang di atas kemudian diangkat menjadi permasalahan yang berkaitan langsung dengan perkembangan struktur dramatik Preman Pensiun 2, yang kemudian diangkat dalam penulisan skripsi penelitian dengan judul “Analisis Struktur Dramatik dalam Sinetron Preman Pensiun 2 di RCTI”. Belum ada penelitian secara akademik terhadap objek penelitian Preman Pensiun 2 dengan variabel struktur dramatik sehingga penelitian ini dapat dilakukan.

Guna membahas permasalahan tersebut digunakan penelitian deskriptif dengan metode pendekatan analisis yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Serta pendekatan yang lebih menekankan pada proses analisis, di mana penekanan tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian dengan cara berfikir formal dan argumentatif (Wiratha 2006, 111).

Objek penelitian yang akan diambil adalah program sinetron Preman Pensiun 2 yang tayang di RCTI. Obyek penelitian telah memiliki 46 episode selama kurun waktu 1 tahun terakhir. Di mana waktu tayangnya setiap hari, yaitu dari senin-minggu. Penelitian ini akan mengambil seluruh episode sinetron Preman Pensiun 2 yang berjumlah 46 episode. Hal ini dikarenakan penelitian harus melibatkan seluruh episode yang masih tergabung menjadi satu kesatuan cerita. Berikut adalah unit analisis penelitian yang akan dilakukan.



Bagan 1.1 Unit Analisis Struktur Dramatik dalam Sinetron ‘Preman Pensiun’ 2 di RCTI

PEMBAHASAN

Plot merupakan rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film, sehingga rangkaian cerita yang terlihat oleh mata pada medium televisi dikatakan sebagai plot. Plot juga dijelaskan sebagai alur cerita dari awal, tengah, dan akhir cerita (set dan sidharta 2006, 26).

Plot menurut Riris dijelaskan sebagai rangkaian peristiwa yang dialami berdasarkan hubungan sebab akibat dan merupakan pola perkaitan yang menggerakkan jalannya cerita kearah pertikaian dan penyelesaian (Riris, K. Sarumpeat 1977, 14-15 dalam Kuardhani, Hirwan, 1994). Plot menurut Rene Wellek dan Austin Warren dijelaskan sebagai struktur jalannya cerita dalam drama, novel, dan sebagainya yang disusun secara tradisional (Rene Wellek dan Austin Warren 1989, 284 dalam Kuardhani, Hirwan, 1994). Jadi plot adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film berdasarkan hubungan sebab akibat dan merupakan susunan dari empat tahapan yaitu *protasis, epitasio, catastasis, dan catastrophe*

Plot dalam sinetron Preman Pensiun 2 dibahas dengan melihat rangkaian cerita karakter utama. Hal tersebut dilakukan karena tokoh utama memegang inti cerita, sementara tokoh lain hanya sebagai penguat cerita untuk membantu cerita tokoh utama. Berdasarkan pada penjelasan plot dipahami bahwa plot digerakan melalui perbuatan, tingkah laku, dan sikap dari tokoh utama cerita (Nurgiyantoro 2002, 114). Pemahaman mengenai plot kemudian dilanjutkan kepada penentuan struktur dramatik. Struktur dramatik dipahami sebagai suatu kesatuan peristiwa yang terdiri dari bagian-bagian yang memuat unsur plot. Unsur plot terdiri dari peristiwa, konflik, dan klimaks. Ketiganya saling berkaitan, dan menarik untuk diceritakan karena bersifat dramatik (Nurgiyantoro 2002, 114). Rangkaian tersebut berstruktur dan saling memelihara kesinambungan cerita dari awal sampai akhir.

Guna menentukan sebuah struktur dramatik maka diperlukan plot. Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur dramatik ada dalam sebuah plot. Plot utama dalam sinetron Preman Pensiun 2 memiliki tema perjalanan seseorang yang ingin kembali ke jalan yang benar. Untuk mencapai hal tersebut terdapat tahapan-tahapan yang merupakan struktur dramatik yang terdiri dari *exposition, complication, climax, resolution, dan conclusion*.

Episode 1 Sampai Episode 9 merupakan tahap pengenalan cerita dilihat dari struktur dramatik plot utama sinetron "Preman Pensiun 2" di RCTI. Pada episode 1 terjadi pengenalan masalah atau Protasis saat Muslihat diangkat menjadi ketua Preman yang baru dan hal tersebut merubah kehidupan perekonomian keluarganya. Pada episode ini juga dijelaskan tentang Jamal yang merupakan musuh Muslihat yang baru keluar dari penjara dan berkeinginan untuk balas dendam terhadap Muslihat. Jamal kemudian merekrut Ujang dan Jupri sebagai anak buahnya. Jamalpun memerintahkan Jupri untuk menyusup ke kelompok Mulihat pada episode 2.

Masalah mulai berjalan saat Jupri mendatangi Dikdik untuk meminta tolong agar dirinya dapat bergabung dengan kelompok Muslihat. Dikdik langsung mendatangi Muslihat meminta persetujuan dan Muslihat mengijinkan karena tidak mau Jupri kembali ke pekerjaannya yang dulu sebagai penari latar. Akhirnya Jupri resmi bergabung dengan kelompok Muslihat. Hal tersebut terjadi pada episode ke

3. Jupri bertugas memata-matai kelompok Muslihat dan melaporkan semua hal kepada Jamal.

Episode 6 Muslihat mulai mencurigai keberadaan Jupri karena kemunculannya berdekatan dengan waktu keluarnya Jamal dari penjara. Muslihat memerintahkan Dikdik yang merupakan anak buahnya untuk menyelidiki hal tersebut. Pada episode ke 7 baru diketahui kebenaran bahwa Jupri benar-benar menyusup ke dalam kelompok Muslihat.

Muslihat marah dan pada episode 8 Jupri mengakui kesalahannya kepada Muslihat karena takut dihajar. Muslihat dengan santai menanggapi permintaan maaf Jupri. Pada episode ke 9 Jupri akan dihajar Jamal dan Ujang karena telah membocorkan rahasia. Belum sempat dihajar Muslihat datang menolong. Tahap tersebut merupakan awal pengenalan masalah antara permusuhan Jamal dengan Muslihat. Jamal memiliki motif untuk balas dendam kepada Muslihat karena pernah memasukkannya kepenjara. Jamal juga ingin merebut kekuasaan Muslihat. Motif tersebut merupakan pengenalan cerita atau Protasis dalam sinetron “Preman Pensiun 2” di RCTI.

Tahap Epitasio terjadi pada episode ke 43 saat Dikdik anak buah Jamal dipatahkan tangannya oleh Jamal musuh Muslihat. Hal tersebut merupakan titik desak untuk mencapai Catastasis. Catastasis terjadi pada episode ke 44 yang merupakan titik henti masalah, terjadi saat Muslihat sebagai seorang pemimpin merasa gagal dan bersalah karena tidak bisa melindungi anak buahnya. Muslihat merasa semakin gagal karena masalah Dikdik justru dapat diselesaikan oleh Kinanti anak Bahar mantan pemimpinnya dulu. Tahap resolution terjadi pada episode 45 saat Muslihat akhirnya memutuskan untuk pensiun karena telah lelah mengurus kelompok preman. Muslihat juga memiliki keinginan untuk mengikuti jejak Bahar mantan pemimpinnya yang pensiun sebelum akhir hidupnya. Muslihat juga ingin agar anaknya bangga memiliki ayah dengan pekerjaan yang jelas karena setelah pensiun Muslihat berkeinginan untuk menjadi penjual kicimpring makanan khas Bandung.

Episode 46 merupakan Catastrophe di mana Muslihat benar-benar pensiun. Muslihat mengumpulkan seluruh anak buahnya dan resmi menyatakan pensiun. Berhentinya Muslihat merupakan akhir dari cerita Preman Pensiun season 2. Tahapan-tahapan tersebut jika digambarkan membentuk struktur dramatik seperti di bawah ini,



Grafik 4.1 Struktur Dramatik Plot Utama Sinetron “Preman Pensiun 2”.

Grafik 4.1 memperlihatkan struktur dramatik besar Sinetron “Preman Pensiun 2” berdasarkan plot utama. Jika dilihat dari struktur dramatik tersebut format program cerita sinetron “Preman Pensiun 2” dapat dikatakan serial karena

merupakan cerita bersambung antara satu episode dengan episode lainnya. Seperti diungkapkan oleh Edgar & Camille (dalam Marselli. 1994:41) serial dijelaskan sebagai sebuah program televisi yang memiliki paling sedikit 13 episode, cerita dalam serial bersambung antara satu episode dengan episode lainnya.

Plot utama bergerak karena mendapat dorongan dari plot kecil atau subplot. Subplot adalah plot kecil yang menyertai plot utama yang memiliki fungsi memperkuat informasi cerita dan meningkatkan dramatik cerita (Biran 2006, 118-119). Teori tersebut kemudian di gunakan untuk melihat plot kecil atau subplot yang terdapat dalam sinetron “Preman Pensiun 2” di RCTI. Pembahasan struktur dramatik dalam subplot akan dijelaskan berdasarkan alur cerita karakter. Hal tersebut dilakukan karena karakter membantu menggerakkan plot cerita. Karakter yang diambil adalah karakter yang dominan dalam sinetron “Preman Pensiun 2” di RCTI. Hal lain yang menjadi pertimbangan adalah kemunculan tokoh yang sangat mendukung plot cerita, di mana ketika tokoh hilang plot cerita akan berubah sehingga tokoh tersebut harus selalu muncul.

Pada sinetron Preman Pensiun 2 terdapat 42 tokoh yang mendukung cerita. Para tokoh memiliki karakter masing-masing yang memperkuat satu tokoh dengan tokoh lainnya, namun dalam penelitian ini hanya mengambil 9 tokoh yang dijadikan sebagai sample penelitian. Tokoh tersebut adalah Bahar, Muslihat, Komar, Resti, Kinanti, Amin, Imas, Jamal, dan Dikdik. Setelah menentukan sample tokoh, barulah menentukan letak tangga dramatik dilihat dari data kemunculan protasis, epitasio, catastasis, dan *catastrophe* dari masing-masing tokoh, data kemudian diolah sehingga dapat terlihat struktur tangga dramatiknya. Berikut adalah tabel data yang digunakan untuk menentukan peletakan tangga dramatik.

1. Struktur Dramatik dalam Plot Karakter Bahar

Protasis dimunculkan pada episode 1, saat Bahar ditinggal oleh anak-anaknya merantau ke Jakarta Setelah istrinya meninggal Bahar merasa kesepian dan menceritakan kesedihannya pada Muslihat. Muslihat langsung menghubungi Kinanti, menceritakan tentang kesedihan Bahar. Epitasio Kinanti akhirnya mengambil cuti untuk kembali ke Bandung menemui ayahnya. Kinanti berhenti bekerja dan kembali Ke Bandung. Kembalinya Kinanti ke Bandung justru membuat Bahar curiga karena Kinanti lebih sering bertemu dengan Uyan temannya. Hal tersebut membuat Bahar curiga dengan kedekatan Kinanti dengan Uyan. Tahap Catastasis terjadi pada saat Bahar meminta bantuan Muslihat untuk mengawasi anaknya dan Uyan. Muslihat kemudian menyuruh anak buahnya untuk melakukan pengintaian terhadap Uyan dan Kinanti namun pengintaian tersebut diketahui oleh Kinanti. Tahap Catastasis terjadi ketika Kinanti marah terhadap Bahar. Baharpun langsung memarahi Muslihat karena gagal menjalankan tugas. Tahap resolution terjadi saat Bahar mencoba memberikan pengertian kepada Kinanti dan meminta maaf. Tahap Catastrophe terjadi saat Kinanti memaafkan Bahar.

Struktur Dramatik dalam Subplot Karakter Bahar berfungsi menunjang sikap Muslihat yang sangat menghormati dan mematuhi mantan pemimpinnya. Pada grafik 4.2 juga dapat diketahui bahwa sinetron ini juga memiliki format program mini seri. Seperti yang dijelaskan Edgar & Camille (dalam Marselli. 1994:41) miniseri adalah sebuah program cerita seperti serial dengan jumlah episode di bawah 13.

2. Struktur Dramatik dalam Plot Karakter Muslihat

a. Struktur Dramatik dalam subplot 1 Karakter Muslihat

Struktur dramatik pertama dimulai pada episode 4 dan berakhir pada episode ke 4 juga. Tahap Protasis terjadi pada saat Muslihat bertemu dengan anak buahnya yaitu Dikdik dan Murad untuk membicarakan masalah Pipit. Tahap Epitasio terjadi ketika Muslihat marah mendengar cerita anak buahnya tentang masalah anak Pipit yang disakiti suaminya. Tahap Catastasis terjadi pada saat Muslihat mulai geram karena tidak terima atas perlakuan anak menantu Pipit kepada Putri Pipit yang sudah dianggapnya anak juga, akhirnya Muslihat memerintahkan anak buahnya untuk mencari keberadaan menantu pipit dalam keadaan hidup dan membawa ke hadapannya. Akhirnya menantu Pipit telah ditemukan dalam keadaan diikat, dimasukkan kekerdus dan dibungkus plastik.

Muslihat marah melihat menantu Pipit tersebut dan mencoba mengancamnya. Muslihat kemudian meminta menantu Pipit tersebut untuk meminta maaf kepada anak istrinya karena telah ditelantarkan, dengan sangat ketakutan menantu Pipit mengakui kesalahannya. Tahap Catastrophe terjadi ketika Muslihat memaafkan menantu Pipit tersebut dan membebaskannya namun dengan syarat bahwa menantu Pipit harus berubah dan tidak lagi menelantarkan putri dan cucu dari Pipit yang sudah dianggap keluarga oleh Muslihat. Struktur Dramatik dalam Subplot Karakter Muslihat pada Grafik 4.3 berfungsi memperkuat informasi mengenai kelompok preman yang di pimpin Muslihat memiliki hubungan kekeluargaan yang erat. Pada grafik 4.3 juga dapat diketahui bahwa sinetron ini juga memiliki format program mini seri karena masalah dan penyelesaian terdapat dalam 1 episode yang sama. Seperti yang dijelaskan Edgar & Camille (dalam Marselli. 1994:41) miniseri adalah sebuah program cerita seperti serial dengan jumlah episode di bawah 13.

b. Struktur Dramatik subplot 2 karakter Muslihat

Struktur dramatik ke 2 dimulai pada episode ke 9 dan berakhir pada episode ke 10. Pada episode ke 9 terjadi tahap Protasis ketika Muslihat mendapatkan info bahwa Imas dicopet dan keponakannya Dea ditodong. Pada episode ke 9 juga terjadi tahap Epitasio saat Bahar mengetahui kejadian pencopetan yang dialami oleh Imas, padahal sebelumnya Muslihat sudah berpesan kepada Amin supir keluarga Kang Bahar yang merupakan partner kerja Imas untuk tidak memberi tahu Kang Bahar. Muslihat pun langsung memerintahkan anak buahnya untuk mencari penodong dan pencopet tersebut. Tahap Catastasis terjadi pada episode ke 10 saat Muslihat sangat marah karena anak buahnya lama dalam mencari penodong dan pencopet sementara ia terus didesak oleh Bahar untuk mencari pelaku pencopetan tersebut.

Muslihat kemudian mengumpulkan seluruh anak buahnya yang tidak berhasil menemukan penodong dan pencopet. Anak buah Muslihat sangat ketakutan melihat Muslihat marah, Setelah pertemuan tersebut anak buah Muslihat langsung mencari penodong dan pencopet. Akhirnya hanya penodong yang berhasil diringkus. Muslihat langsung menghajar dan mengancam penodong agar tidak melakukan kegiatan penodongan kembali. Muslihat masih marah karena pencopet tidak ditemukan juga. Masalah

mulai mengalami tahap resolution karena ternyata dompet Imas dikembalikan ke halaman rumah Kang Bahar oleh Saep bos pencopet. Tahap Catastrophe terjadi ketika dompet Imas kembali dan Bahar mengucapkan terima kasih kepada Muslihat.

Struktur Dramatik dalam Subplot 2 Karakter Muslihat pada Grafik 4.4 berfungsi menunjang sikap Muslihat yang sangat menghormati dan mematuhi mantan pemimpinnya. Pada grafik 4.4 juga dapat diketahui bahwa sinetron ini juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 2 episode.

c. Struktur Dramatik subplot 3 karakter Muslihat

Struktur dramatik ke 3 terdapat pada episode ke 15. Tahap Protasis terjadi pada saat anak Kang Bahar mengalami kecopetan di pasar. Tahap Epitasio terjadi ketika Muslihat dimarahi Bahar karena tidak benar dalam menjaga keamanan pasar. Catastasis terjadi pada saat Muslihat marah dan menyidang anak buahnya yang berada di pasar, Muslihat menjatuhkan hukuman dengan memberhentikan sementara seluruh anak buahnya yang menjaga area pasar. Tahap Catastrophe terjadi ketika dompet Kinasih anak Kang Bahar akhirnya ditemukan, seperti biasa dompet tersebut kembali ke halaman rumah Kang Bahar.

Struktur Dramatik dalam Subplot 3 karakter Muslihat pada Grafik 4.5 berfungsi menunjang sikap Muslihat yang sangat tegas dalam memimpin. Pada grafik 4.5 juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 1 episode.

d. Struktur Dramatik subplot 4 karakter Muslihat

Struktur dramatik ke 4 terjadi pada episode ke 16. Protasis terjadi pada saat Muslihat bertemu dengan Uyan. Tahap Epitasio terjadi ketika Muslihat mulai mengancam Uyan untuk tidak mendekati Kinanti anak Kang Bahar. Uyan tidak mengindahkan kata-kata Muslihat dan justru menantangnya. Tahap Catastasis terjadi ketika Muslihat kaget mendengar perkataan Uyan yang tidak takut dengan ancamannya. Hal tersebut sangat membuat Muslihat syok karena Uyan adalah orang pertama yang tidak takut dengan ancamannya. Pada plot kali ini tidak terdapat conclusion karena tidak ada penyelesaian permasalahan yang terjadi dan semua dibiarkan menggantung. Struktur Dramatik dalam Subplot 4 Karakter Muslihat pada berfungsi menggerakkan cerita. Pada struktur dramatik ini juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 1 episode.

e. Struktur Dramatik subplot 5 karakter Muslihat

Struktur dramatik plot kecil 5 tahap Protasis terjadi saat Bahar sakit dan tidak mau di bawa ke dokter terjadi pada episode 17. Sakit Bahar semakin parah pada episode ke 18, anak-anaknya membawa Bahar ke rumah sakit. Tahap protasis terjadi saat Kinasih mengabarkan Bahar meninggal dunia kepada Muslihat. Tahap catastasis terjadi saat Muslihat sangat terpukul dengan kepergian pemimpin, ayah, kakak yang sudah merubah kehidupannya. Seluruh kenangan Bahar masih selalu teringat-ingat di mata Muslihat, bahkan sampai seminggu kepergian Bahar, Muslihat masih terus merasa sedih. Pada plot kali ini tidak terdapat conclusion tetapi

sangat membantu menjalankan plot utama.

Struktur Dramatik dalam Subplot 5 Karakter Muslihat berfungsi menggerakkan dramatik cerita dengan menimbulkan suasana haru. Pada struktur dramatik ini juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 2 episode.

f. Struktur Dramatik subplot 6 karakter Muslihat

Struktur dramatik ke 9 terjadi pada episode ke 21 sampai episode ke 22. Tahap Protasis terjadi ketika Muslihat mendapatkan informasi bahwa cek Edoh pembantu rumah tangganya ditodong. Tahap Epitasio terjadi ketika Muslihat geram dan kesal kepada penodong karena mengulangi kesalahan. Muslihatpun meminta anak buahnya untuk mencarinya. Tahap Catastasis terjadi pada episode ke 22 saat penodong menjadi pelampiasan kearahannya Muslihat. Muslihat menghajar dan memberikan peringatan terakhir kepada para penodong untuk tidak melakukan kegiatan penodongan, dan ketika mereka melanggar Muslihat akan memasukan mereka ke penjara. Tahap Catastrophe terjadi pada episode ke 22 saat para penodong meminta maaf kepada Muslihat dan berjanji tidak akan melakukannya lagi. Muslihatpun memaafkan mereka berdua dan mereka lari terbirit birit karena takut dihajar Muslihat.

Struktur Dramatik dalam Subplot 6 Karakter Muslihat pada struktur dramatik ini berfungsi menunjang sifat Muslihat yang merupakan pemimpin yang tegas dan ditakuti. Pada struktur dramatik tersebut juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 2 episode.

g. Struktur Dramatik subplot 7 karakter Muslihat

Protasis terjadi pada episode ke 23. Muslihat mendengar kabar dari anak buahnya bahwa Komar marah kepada Dikdik lantaran kesalahan pahamannya. Komar mengira Dikdik telah menggantikan posisinya di pasar. Tahap Epitasio terjadi ketika Muslihat mulai geram dengan tingkah Komar yang mengumpulkan anak buah yang sama-sama di skors untuk menghajar Dikdik tanpa bukti yang jelas.

Tahap Catastasis terjadi saat Muslihat dengan menahan kemarahannya menemui Komar di markas sebelum mengajak anak buah lainnya menghajar Dikdik. Muslihat memberikan pemahaman kepada Komar bahwa ia sedang diadu domba oleh Ujang anak buah Jamal yang merepukan musuh Muslihat. Mendengar hal tersebut Komar langsung sadar dan keinginannya menghajar Dikdik diurungkan. Tahap ini tidak selesai pada episode ke 23 namun berlanjut pada episode ke 24 di mana Muslihat menemui Ujang yang merupakan sumber perpecahan anak buahnya. Muslihat menghajar Ujang atas tindakannya yang mengadu domba anak buahnya ia pun memerintahkannya untuk menyampaikan kepada Jamal pemimpinnya bahwa rencananya telah gagal. Tahap Catastrophe terjadi saat Ujang ketakutan setelah mendapat ancaman dari Muslihat.

Struktur Dramatik dalam Subplot 7 Karakter berfungsi menggerakkan jalan cerita. Pada struktur dramatik ini juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 2 episode.

h. Struktur Dramatik subplot 8 karakter Muslihat

Struktur dramatik 8 terjadi pada episode ke 28 sampai episode ke 31. Tahap Protasis terjadi pada episode ke 28, di mana Muslihat mendapatkan kabar tentang pasar yang mulai kacau dan banyak copet dari Iwan. Tahap Epitasio terdapat pada episode ke 28, dengan kecemasan Muslihat tentang kondisi pasar ditambah kini tidak ada lagi yang mengawasi pasar karena seluruh anak buah yang bertugas dipasar ia berhentikan sementara. Permasalahan mulai meningkat dan tahap Catastasis terjadi pada episode ke 31, di mana para pedagang mulai banyak mengeluh kepada Muslihat tentang maraknya tindakan pencopetan yang terjadi di pasar. Tahap resolution terjadi dengan dipanggilnya Komar dan Iwan untuk bertugas menjaga pasar kembali agar para pedagang merasa tenang dengan adanya pengamanan dari anak buah Muslihat. Tahap Catastrophe terjadi saat kembalinya Iwan dan Komar untuk menjaga pasar.

Struktur Dramatik dalam Subplot 8 Karakter Muslihat berfungsi menggerakkan jalan cerita dan menunjang sikap Muslihat yang bertajnggung jawab sebagai seorang pemimpin preman yang bertugas menjaga keamanan daerah kekuasaannya. Pada struktur dramatik ini juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 4 episode.

i. Struktur Dramatik subplot 9 karakter Muslihat

Pada struktur dramatik 9 alur cerita terjadi pada episode ke 29. Untuk menentukan struktur dramatiknya digunakan tabel di bawah ini. Tahap Protasis di mulai pada saat Emak yang merupakan mertua dari Muslihat meminta dibelikan es krim oleh Muslihat untuk berbuka puasa. Tahap Epitasio terjadi ketika Muslihat menolak permintaan Emak karena es krim dapat membahayakan kesehatan Emak.

Tahap Catastasis terjadi ketika Emak marah dan berniat kabur dari rumah karena permintaannya ditolak. Melihat hal tersebut Muslihat menjadi khawatir kepada Emak. Tahap terakhir yaitu Catastrophe terjadi ketika Muslihat merayu Emak agar tidak pergi dan berjanji membelikan es krim tidak untuk buka puasa melainkan Setelah sholat tarawih. Hal tersebut membuat Emak kembali tersenyum dan tidak marah lagi, Muslihatpun senang melihat Emak tidak jadi marah dan membatalkan pergi dari rumah.

Struktur Dramatik dalam Subplot 9 Karakter Muslihat berfungsi menggerakkan jalan cerita dan menunjang sikap Muslihat yang berbakti kepada orang tua. Pada grafik struktur dramatik ini juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 1 episode.

j. Struktur Dramatik subplot 10 karakter Muslihat

Struktur dramatik 10 terjadi pada episode ke 32. Tahap Protasis terjadi pada saat Muslihat yang mulai mencoba menggoda istrinya Esih. Tahap Epitasio terjadi ketika Muslihat bercanda sampai membuat Esih istrinya kesal, berlanjut ke tahap Catastasis terjadi saat Esih marah karena bercandaan Muslihat yang sangat keterlaluan. Melihat Esih marah Muslihat merasa bersalah dan mencoba meminta maaf namun Esih tidak menggubris rayuan Muslihat. Tahap Catastrophe terjadi ketika Muslihat berhasil membujuk istrinya untuk berdamai dengan hadiah jalan-jalan.

Struktur Dramatik dalam Subplot 10 Karakter Muslihat berfungsi menggerakkan jalan cerita dan menunjang sikap Muslihat yang romantis. Pada struktur dramatik ini juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 1 episode.

k. Struktur Dramatik subplot 11 karakter Muslihat

Pada struktur dramatik ke 11 tahap Protasis terjadi saat Muslihat melakukan sidak ke terminal. Tahap Epitasis terjadi ketika Muslihat melihat Boim mencari penumpang tanpa bersuara karena sedang menjalankan ibadah puasa. Tahap Catastasis terjadi ketika Muslihat bingung melihat kelakuan anak buahnya. Kemudian permasalahan ini mulai menurun atau resolution dengan ide yang dibuat Muslihat yaitu membuat tulisan di atas kardus, tulisan yang dibuat Muslihat adalah tulisan jurusan angkot sehingga Boim tidak perlu banyak bicara dan penumpang tau angkot tersebut jurusan apa. Tahap Catastrophe terjadi ketika rencananya tersebut memperingan tugas Boim dan banyak yang diuntungkan dari tulisan yang Muslihat buat. Struktur Dramatik dalam Subplot 11 Karakter Muslihat berfungsi menggerakkan jalan cerita dan menunjang sikap Muslihat yang kreatif. Pada grafik 4.13 juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 1 episode.

l. Struktur Dramatik subplot 12 karakter Muslihat

Pada struktur dramatik ke 12 ini alur cerita terjadi pada episode ke 34. Tahap Protasis terjadi ketika Muslihat mengecek keadaan terminal. Tahap Epitasis terjadi ketika tengah asik melihat-lihat keadaan terminal Muslihat mendapati Cecep tengah tidur santai di bangku pinggiran terminal. Muslihat marah dan tahap ini menjadi tahapan Catastasis, pada tahap ini akhirnya Muslihat melakukan keisengan pada anak buahnya tersebut dengan menyiram air di celana Cecep. Hal tersebut dilakukan agar Cecep terlihat mengompol dan ditertawai teman-temannya, benar saja ketika ia bangun Cecep merasa bingung celananya basah dan ia menjadi ejekan rekan-rekannya. Tahap Catastrophe terjadi ketika Muslihat merasa puas melihat Cecep malu. Struktur Dramatik dalam Subplot 12 Karakter Muslihat berfungsi menggerakkan jalan cerita. Pada grafik 4.14 juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 1 episode.

m. Struktur Dramatik subplot 13 karakter Muslihat

Pada struktur dramatik ke 14 alur cerita terjadi pada episode ke 35. Tahap Protasis yang terdapat pada episode ke 35 saat Muslihat mendapatkan telepon dari Dikdik tentang keadaan di pasar. Tahap Epitasis terjadi karena Muslihat terkejut mendengar di pasar terjadi kemalingan helm. Tahap Catastasis terjadi saat Muslihat geram dengan kedua anak buahnya tersebut, namun kali ini Muslihat memahami kerja anak buahnya terlalu banyak sehingga tidak ada waktu untuk menunggu parkir. Tahap Catastrophe diselesaikan dengan Muslihat memerintahkan Dikdik untuk mencari orang yang dapat menjaga parkir. Struktur Dramatik dalam Subplot 13 Karakter Muslihat berfungsi menggerakkan jalan cerita. Pada grafik 4.15 juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 1 episode.

n. Struktur Dramatik subplot 14 karakter Muslihat

Struktur dramatik ke 14 terjadi pada episode ke 37. Tahap Protasis terjadi ketika Muslihat melakukan sidak kembali ke terminal. Tahap Epitasio terjadi pada saat Muslihat melihat Cecep meminta uang lebih untuk buka puasa kepada penjaga loket di terminal bus. Tahap Catastasis terjadi ketika Muslihat marah melihat tindakan Cecep tersebut. Muslihat memarahi Cecep, emosinya bertambah ketika melihat Boim tidak menggunakan papan yang ia pernah buat. Boim tidak lepas dari kemarahan Muslihat, keduanya hanya bisa diam ketika dimarahi Muslihat. Tahap Catastrophe terjadi ketika Muslihat mengancam keduanya untuk tidak melakukan hal serupa. Struktur Dramatik dalam Subplot 14 Karakter Muslihat berfungsi menggerakkan jalan cerita. Pada grafik 4.16 juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 1 episode.

o. Struktur Dramatik subplot 15 karakter Muslihat

Pada struktur dramatik ke 15 terjadi pada episode ke 38. Tahap Protasis terjadi ketika Muslihat yang melakukan sidak ke terminal. Tahap Epitasio terjadi ketika Muslihat mendapati orang yang kencing sembarangan di samping bus. Tahap Catastasis terjadi ketika Muslihat marah dan langsung menyeret orang tersebut menuju pengurus terminal untuk diberikan sanksi. Tahap Catastrophe terjadi ketika orang tersebut mengakui kesalahan di hadapan pengurus terminal dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Struktur Dramatik dalam Subplot 15 Karakter Muslihat berfungsi menggerakkan jalan cerita. Pada grafik 4.17 juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 1 episode.

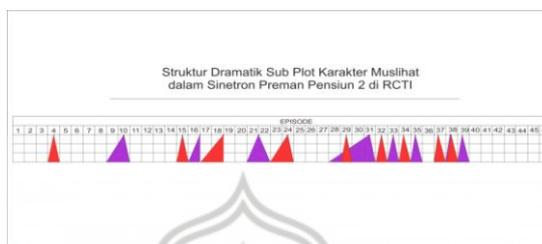
p. Struktur Dramatik subplot 15 karakter Muslihat

Pada struktur dramatik ke 15 permasalahan masih saja terjadi di episode 38. Muslihat pada episode ini mendapatkan 2 kali permasalahan. Tahap Protasis terjadi ketika Esih istrinya minta di belikan hadiah dan akhirnya Muslihat membelikan hadiah istimewa berupa sepatu untuk istri tercintanya. Tahap Epitasio terjadi ketika hadiah tersebut ternyata tidak cukup di kaki istrinya. Berlanjut ke tahap Catastasis di mana sepatu tersebut tidak muat dan Esih sangat kecewa, Emak yang merupakan mertua Muslihat memanasakan keadaan dengan mengatakan bahwa Muslihat lupa dengan ukuran kaki istrinya sendiri. Emak pun langsung mencoba sepatu tersebut dan ternyata muat di pakai oleh Emak. Tahap Catastrophe terjadi ketika Esih dan Muslihat akhirnya mengiklaskan sepatunya di pakai oleh Emak. Struktur Dramatik dalam Subplot 16 Karakter Muslihat berfungsi menggerakkan jalan cerita. Pada struktur dramatik ini juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 1 episode.

q. Struktur Dramatik subplot 16 karakter Muslihat

Struktur dramatik ke 16 permasalahan muncul pada episode ke 39. Tahap Protasis terjadi saat Muslihat melakukan sidak ke pasar dan bertemu dengan Taslim penjaga parkir baru. Tahap Epitasio terjadi ketika Taslim mulai mencurigai Muslihat yang dikira mata-mata. Tahap Catastasis terjadi ketika Taslim menikam Muslihat dari belakang yang membuat kepalanya

hampir patah, Muslihat kemudian mengumpulkan Dikdik, Murad, dan Pipit ternyata Taslim belum mengetahui kalau Muslihat adalah bos besar sehingga Taslim mencurigai Muslihat. Muslihat kesal karena kelalaian ketiga anak buahnya yang membuat kepalanya hampir patah. Tahap Catastrophe terjadi ketika Muslihat memaafkan Taslim yang ternyata tidak bersalah dalam masalah ini. Struktur Dramatik dalam Subplot 17 Karakter Muslihat berfungsi menggerakkan jalan cerita. Pada struktur dramatik ini juga dapat diketahui bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” memiliki format program mini seri karena masalah selesai dalam 1 episode. Sepanjang 46 season struktur dramatik subplot karakter Muslihat memiliki 17 struktur dramatik kecil. Jika digabungkan akan membentuk struktur dramatik seperti di bawah ini.



Grafik 4.20 Struktur Dramatik Subplot Karakter Muslihat.

Jika dilihat secara keseluruhan subplot karakter Muslihat lebih banyak mengandung format program mini seri karena masalah selesai di satu sampai tujuh episode. Hal tersebut berdasarkan teori menurut Edgar & Camille (dalam Marselli, 1994:41) yang menjelaskan miniseri sebagai sebuah program cerita seperti serial dengan jumlah episode di bawah 13.

Grafik 4.20 juga memperlihatkan penumpukan struktur dramatik pada episode ke 29 dan episode 37. Penumpukan tersebut terjadi karena terdapat dua permasalahan yang terjadi secara bersamaan pada episode yang sama. Hal tersebut menyebabkan terjadi penumpukan masalah pada episode 29 dan episode 37.

3. Struktur Dramatik subplot karakter Resti

Karakter Resti dalam sinetron “Preman Pensiun 2” memiliki 3 plot cerita yang membentuk struktur dramatik. Pada struktur dramatik tersebut dapat dilihat bahwa sinetron ini memiliki format program seri dan mini seri. Berikut adalah grafik tangga dramatik karakter Resti secara keseluruhan.



Grafik 4.21 Struktur Dramatik Subplot Karakter Resti

Grafik 4.21 merupakan bentuk struktur dramatik berdasarkan plot karakter Resti secara keseluruhan. Guna memperjelas maka akan dibahas satu persatu.

a. Struktur Dramatik subplot 1 karakter tokoh Resti

Struktur dramatik pertama terjadi pada episode ke 15 sampai dengan episode ke 29. Tahap Protasis terjadi pada episode ke 15 ketika Resti mulai

bergabung menjadi anak buah Jamal. Tahap Epitasio terjadi pada episode ke 15 sampai episode ke 29 ketika Resti mendapatkan tugas untuk mendekati Amin dan menghasutnya. Restipun mulai mendekati Amin dan mulai menghasutnya tentang permasalahan Imas dengan Dikdik. Tahap Catastasis terjadi pada episode ke 29 ketika Resti bertemu dengan Kinanti dan diancam kalau ucapannya salah berarti ia sedang mencari masalah. Hal tersebut membuat Resti takut dan langsung mengundurkan diri menjadi anak buah Jamal. Pada episode ke 30, ketika akan mengembalikan uang kepada Jamal Resti justru dicopet. Belum sempat uang dikembalikan uang sudah hilang dan membuat Resti tidak dapat mengembalikan uang Jamal. Pada episode 33 terjadi tahap Catastrophe di mana Resti akhirnya kembali menjadi anak buah Jamal karena tidak dapat mengembalikan uang miliknya.

Struktur dramatik sub plot ini memperlihatkan bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program seri di mana masalah baru selesai dalam 19 episode. Format program cerita televisi menurut Edgar & Camille (dalam Marselli, 1994:41) Film seri dijelaskan sebagai program cerita televisi yang biasanya dibuat minimal 13 episode dan memiliki tokoh yang sama dalam Setiap episodanya. Cerita yang disajikan sekali tayang tamat, cerita selanjutnya bukan merupakan sambungan dari episode sebelumnya. Subplot tokoh Resti juga membantu menggerakkan cerita plot utama.

b. Struktur Dramatik subplot 2 karakter tokoh Resti

Struktur dramatik terjadi pada episode ke 36. Tahap Protasis dimulai ketika Resti bertemu dengan Saep yang merupakan orang yang pernah ditipunya dulu di dalam angkot. Tahap Epitasio terjadi ketika Saep menyeretnya keluar dari angkot dan mengintrograsinya atas tindakan penipuan yang pernah ia lakukan, tiba – tiba Dikdik dan kawan-kawannya datang menghampiri Resti yang tengah dimintai pertanggung jawaban oleh Saep. Tahap Catastasis Resti menjadi sangat tersudut dan akhirnya ia mengakui semua kesalahannya telah memfitnah Dikdik. Tahap Catastrophe terjadi ketika Resti menelepon Imas menjelaskan semua penipuan yang ia lakukan. Akhirnya Resti langsung dibebaskan oleh Dikdik dan kawan-kawannya. Struktur dramatik sub plot ini memperlihatkan bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri di mana masalah selesai dalam 1 episode. Subplot tokoh Resti juga membantu menggerakkan cerita plot utama.

c. Struktur Dramatik subplot 3 karakter tokoh Resti

Struktur dramatik ke 3 terjadi pada episode ke 38 sampai episode ke 45. Tahap Protasis terjadi pada episode 38 ketika Resti ditugaskan kembali untuk menghasut Komar. Tahap Epitasio terjadi pada episode ke 38 di mana Resti kepergok oleh Muslihat ketika sedang merayu Komar dan spontan Resti langsung pergi ketakutan. Pada episode 39 saat Resti senang misinya memecah belah anak buah Muslihat berhasil. Tahap Catastasis terjadi Komar keluar karena telah mengetahui maksud jahat dari Resti. Hal tersebut berarti kegagalan bagi Resti karena usahanya selama ini sia-sia. Tahap Catastrophe terjadi pada episode ke 45 di mana Resti sudah tidak dapat menghubungi Komar lagi. Struktur dramatik sub plot ini memperlihatkan bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program mini seri

di mana masalah selesai dalam 8 episode. Subplot tokoh Resti juga membantu menggerakkan cerita plot utama.

4. Struktur Dramatik subplot karakter Kinanti

a. Struktur Dramatik subplot 1 karakter Kinanti

Di struktur dramatik ke 1 ini alur terjadi sangat panjang yaitu dari episode 25 sampai dengan episode ke 41. Tahap Protasis, Epitasio, Catastasis, seluruhnya berada pada episode ke 25 sementara untuk menuju tahap Catastrophe terjadi penurunan masalah secara perlahan dari episode ke 26 sampai terakhir pada episode 41.

Tahap Protasis dimulai pada saat Kinanti teringat kenangan akan ayahnya dan ingin mencari tau tentang siapa ayahnya sebenarnya. Tahap Epitasio terjadi pada saat Kinanti mendengar penjelasan Muslihat tentang kebenaran siapa Bahar ayahnya. Kinanti mencoba mencerna cerita demi cerita yang Muslihat ceritakan dan Kinanti menarik kesimpulan ayahnya Bahar adalah seorang kriminal. Tahap Catastasis terjadi saat terjadi pertentangan di dalam diri Kinanti, satu sisi banyak orang yang menganggap ayahnya baik tapi di satu sisi Kinanti beranggapan ayahnya adalah preman yang garang. Penyelesaian masalah terselesaikan sedikit demi sedikit Kinanti mencoba mencari tau kebenaran lain tentang ayahnya. Episode ke 27 Kinanti mendapatkan penjelasan tentang kebaikan ayahnya menolong pedagang pinggiran yang tak memiliki lahan, namun hal tersebut belum membuat Kinanti lega ia masih saja merasa ayahnya adalah orang jahat. Sampai akhirnya tahap resolution terjadi ketika Kinanti mendengar kebaikan ayahnya menolong sekumpulan warga dari penggusuran dari seorang penjual buku yang menjadi langganan ayahnya tersebut. Hal tersebut membuat Kinanti sadar baginya ayahnya adalah ayah suami terbaik untuk keluarganya. Tahap Catastrophe terjadi saat Kinanti mengakui bahwa ayahnya adalah orang hebat. Hal tersebut terjadi pada episode 41.

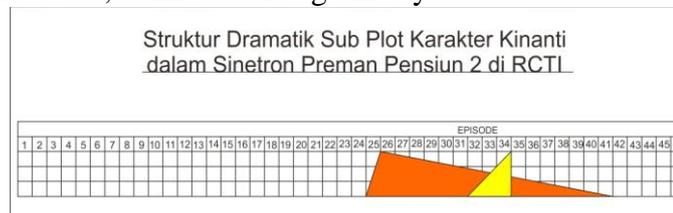
Struktur dramatik sub plot ini memperlihatkan bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” juga memiliki format program seri di mana masalah selesai dalam 17 episode. Subplot tokoh Kinanti juga membantu menggerakkan cerita plot utama.

b. Struktur Dramatik 2 subplot karakter Kinanti

Pada struktur dramatik ke 2 permasalahan terjadi pada episode ke 32 sampai episode 34. Tahap eksposition terjadi pada episode ke 32 saat Kinanti mendengar informasi temannya dijambret. Pada episode ke 33 terjadi tahap Epitasio di mana Kinanti yang sedang bersama dengan Uyan menceritakan kronologis terjadinya pencopetan yang dialami oleh temannya. Episode ke 33 Kinanti dan Uyan yang tengah asik bercerita ternyata di depan mereka terjadi aksi penjambretan, dengan sigap Kinanti mencatat nomor kendaraan penjambret tersebut dan langsung mengajak wanita yang dijambret tersebut ke kantor polisi untuk melaporkan hal tersebut. Episode ke 34 merupakan tahap Catastasis, ketika Kinanti sangat emosi karena penjambret tersebut menggunakan plat nomer palsu sehingga tidak dapat dilacak keberadaannya. Kinanti sangat kecewa karena tidak dapat menemukan pelaku penjambretan.

Tahap ini tidak terjadi catastrophe sehingga setelah masalah memuncak tidak terdapat penyelesaian. Berikut adalah gambaran struktur

dramatiknya. Struktur dramatik sub plot ini menggambarkan struktur dramatik karakter Kinanti yang merupakan format program mini seri di mana masalah selesai dalam 4 episode. Jika digambarkan secara keseluruhan struktur dramatik plot Kinanti akan terjadi penumpukan pada episode 32 dan 34, berikut adalah grafik nya.



Grafik 4.27 Struktur Dramatik Subplot Karakter Kinanti

Penumpukan tersebut terjadi karena terdapat dua permasalahan yang terjadi secara bersamaan. Permasalahan pertama terjadi sepanjang episode 25 sampai episode 41 namun permasalahan muncul kembali diepisode ke 32 sampai episode 34 sebelum permasalahan pertama selesai. Hal tersebut menyebabkan terjadi penumpukan masalah pada episode 32 sampai episode 34. Karakter Kinanti sepanjang 46 episode memiliki 2 plot. Subplot karakter Kinanti memperkuat pergerakan cerita.

5. Struktur Dramatik tokoh Komar

a. Struktur Dramatik subplot 1 karakter Komar

Tahap Protasis terjadi pada episode ke 1 ketika Komar sedang ribut dengan istrinya. Tahap Epitasio terjadi pada episode pertama ketika istri Komar merah karena ingin dibelikan motor. Tahap Catastasis terjadi pada episode ke 2 ketika Komar diusir istrinya kalau belum bisa membelikan motor. Komar merasa sangat bingung karena tidak memiliki uang untuk membelikan istrinya motor. Permasalahan Komar akhirnya terselesaikan dengan bantuan Muslihat yang memberikan pinjaman uang untuk membelikan istrinya motor, tahap ini masuk kedalam tahap Catastrophe. Struktur dramatik sub plot ini memperlihatkan bahwa struktur dramatik di atas memiliki format program mini seri di mana masalah selesai dalam 2 episode. Subplot tokoh Komar juga membantu menggerakkan cerita plot utama dan memperkuat informasi bahwa Muslihat adalah pemimpin yang sangat memperdulikan anak buahnya. Berikut adalah data yang digunakan untuk menentukan struktur dramatik nya.

b. Struktur Dramatik subplot 2 karakter Komar

Struktur dramatik ke 2 terjadi pada episod ke 3 dan episode ke 4. Tahap Protasis terjadi pada episode ke 3 diawali dengan istri Komar yang tidak memiliki SIM namun tetap nekat mengendarai motor barunya. Tahap Epitasio terjadi ketika Komar merasa pusing istrinya terkena razia oleh polisi. Tahap Catastasis terjadi pada episode ke 4 di mana Komar sangat takut menemani istrinya sidang di kantor polisi karena baginya ini merupakan pengalaman pertama. Tahap Catastrophe terjadi ketika akhirnya Komar meminta bantuan calo untuk menggantikan istrinya sidang. Struktur dramatik sub plot ini memperlihatkan bahwa struktur dramatik di atas memiliki format program mini seri di mana masalah selesai dalam 2 episode.

c. Struktur Dramatik subplot 3 karakter Komar

Struktur dramatik 3 terjadi pada episode ke 5 sampai dengan episode ke 7. Tahap Protasis terjadi pada episode ke 5 saat Istri Komar meminta uang untuk membuat SIM. Tahap Epitasio terjadi ketika Komar merasa kebingungan mencari uang untuk memenuhi kemauan istrinya yang terus mendesaknya. Tahap Catastasis terjadi pada episode ke 6 ketika istri Komar terus mendesaknya Komar mencari uang untuk pembuatan SIM dan sepeda baru. Pada episode ke 7 barulah terjadi resolution, saat Komar memberanikan diri untuk berhutang kembali kepada Muslihat karena sudah tidak ada jalan keluar lainnya. Muslihatpun meminjamkan uang kembali kepada Komar agar anak dan istri Komar bahagia. Tahap tersebut dikatakan tahap Catastrophe. Struktur dramatik sub plot ini memperlihatkan bahwa struktur dramatik di atas memiliki format program mini seri di mana masalah selesai dalam 3 episode.

d. Struktur Dramatik subplot 4 karakter Komar

Tahap Protasis terjadi pada episode ke 9 ketika Komar mengantarkan istrinya ujian SIM, istri Komar akhirnya lulus ujian SIM hal tersebut membuatnya senang. Tahap Epitasio terjadi saat istri Komar meminta perayaan untuk keberhasilan ujian SIM tersebut. Hal tersebut membuat Komar bingung karena ia tidak memiliki uang. Tahap Catastasis terjadi pada episode ke 10, tiba-tiba saja istri Komar datang menjemputnya dan mengajaknya untuk makan di restaurant. Spontan Komar kebingungan karena ia tidak memiliki uang, namun ia tidak berani menolak kemauan istrinya. Tahap Catastrophe terjadi pada saat melakukan pembayaran tagihan makan, akhirnya Komar meminjam uang pasar untuk membayar semua makanan yang istrinya pesan. Struktur dramatik sub plot ini memperlihatkan bahwa struktur dramatik di atas memiliki format program mini seri di mana masalah selesai dalam 2 episode. Berikut adalah data yang digunakan untuk menentukan struktur dramatiknya.

e. Struktur Dramatik subplot 5 karakter Komar

Plot ke 5 terjadi dari episode ke 19. Berikut adalah data yang digunakan untuk menentukan struktur dramatiknya.

Tahap Protasis terjadi ketika Komar mulai lontang-lantung karena sudah tidak memiliki pekerjaan. Tahap Epitasio terjadi ketika istri Komar mulai protes karena dirinya tidak bekerja. Permasalahan semakin meningkat sampai pada Catastasis di episode ke 23 ketika Komar sangat marah mendapat kabar bahwa Dikdik mulai menguasai pasar, karena tidak terima dengan hal tersebut Komar mengumpulkan seluruh anak buahnya untuk menyerang Dikdik. Tahap Catastrophe terjadi pada episode ke 24 saat permasalahan tersebut akhirnya dilerai oleh Muslihat sehingga Komar mulai meredam emosinya. Struktur dramatik sub plot ini memperlihatkan bahwa struktur dramatik di atas memiliki format program mini seri di mana masalah selesai dalam 6 episode.

f. Struktur Dramatik subplot 6 karakter Komar

Struktur dramatik 7 terdapat pada episode ke 25. Berikut adalah data yang digunakan untuk menentukan struktur dramatiknya. Tahap Protasis terjadi ketika Komar diminta untuk mengupas ubi oleh istrinya untuk dibuat kolak. Tahap Epitasio terjadi ketika Komar mengupas ubi tersebut secara asal-asalan. Tahap Catastasis terjadi ketika Komar di marahi oleh istrinya

karena mengupas ubi secara asal-asalan sehingga banyak daging ubi yang terbuang. Tahap Catastrophe terjadi ketika Komar hanya bisa pasrah dimarahi oleh istrinya. Struktur dramatik sub plot ini memperlihatkan bahwa struktur dramatik di atas memiliki format program mini seri di mana masalah selesai dalam 1 episode.

g. Struktur Dramatik subplot 7 karakter Komar

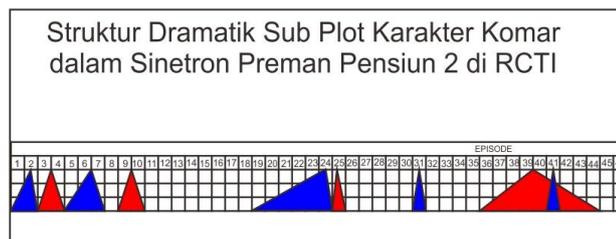
Struktur Dramatik ke 9 terjadi pada episode ke 31, tahap Protasis terjadi pada saat Komar masih belum dipanggil untuk bekerja oleh Muslihat. Tahap Epitasio terjadi ketika istrinya terus saja menanyakan tentang kejelasan pekerjaannya. Tahap Catastasis terjadi ketika Big Jeger anaknya juga meminta uang kepadanya. Komar merasa sangat tertekan dengan status penganggurannya tersebut. Tahap Catastrophe terjadi ketika Muslihat akhirnya memintanya untuk bekerja kembali ke pasar bersama Iwan. Struktur dramatik sub plot ini memperlihatkan bahwa struktur dramatik di atas memiliki format program mini seri di mana masalah selesai dalam 1 episode. Berikut adalah data yang digunakan untuk menentukan struktur dramatiknya.

h. Struktur Dramatik subplot 8 karakter Komar

Struktur dramatik ke 11 ini tahap Protasis terjadi pada episode ke 36 ketika hadir seorang tukang parkir baru di pasar. Tukang parkir tersebut ternyata merupakan anak buah Dikdik. Tahap Epitasio terjadi ketika Komar dihasut oleh Resti tentang Dikdik. Hal tersebut membuat Komar merasa tidak dianggap sebagai pemimpin pasar karena Muslihat lebih percaya kepada Dikdik untuk mencari tukang parkir. Tahap Catastasis terjadi dimulai pada episode ke 39 di mana Resti terus mempengaruhi Komar untuk membeci Dikdik. Rencana Resti berhasil karena Komar mulai percaya dengannya, Komarpun semakin merasa kesal dengan Dikdik. Permasalahan mulai menurun pada episode ke 44 di mana Komar akhirnya disadarkan oleh Muslihat bahwa dirinya diperalat oleh Resti. Hal tersebut membuat Komar sadar bahwa tindakannya salah, akhirnya Komarpun mengundurkan diri dan pensiun menjadi preman. Struktur dramatik sub plot ini memperlihatkan bahwa struktur dramatik di atas memiliki format program mini seri di mana masalah selesai dalam 6 episode. Struktur dramatik di atas diperoleh berdasarkan tabel di bawah ini.

i. Struktur Dramatik subplot 9 karakter Komar

Struktur dramatik ke 13 permasalahan mulai muncul pada episode ke 41. Berikut adalah data yang digunakan untuk menentukan struktur dramatiknya. Tahap Protasis dimulai ketika Komar mendapatkan tugas pengawasan keluarga Muslihat. Tahap Epitasio terjadi ketika Komar dicurigai oleh Emak yang merupakan mertua Muslihat. Tahap Catastasis terjadi ketika Komar dipukuli oleh Emak karena di rasa mencurigakan. Tahap Catastrophe terjadi ketika Esih mencoba menenangkan Emak yang sedang emosi sambil memukuli Komar. Struktur dramatik sub plot ini memperlihatkan bahwa struktur dramatik di atas memiliki format program mini seri di mana masalah selesai dalam 1 episode. Plot tersebut sangat mempengaruhi perkembangan cerita plot utama.

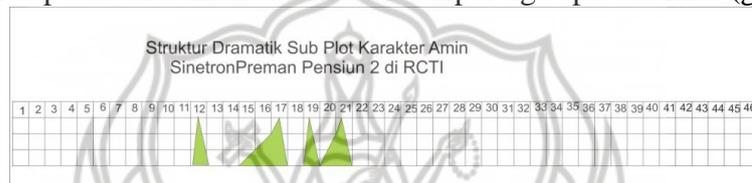


Grafik 4.37 Struktur Dramatik Subplot Karakter Komar

Grafik 4.37 merupakan gambaran secara keseluruhan subplot karakter Komar. Jika diamati maka format program yang muncul dilihat dari bentuk struktur dramatik adalah mini seri. Hal tersebut berdasarkan teori dari Edgar & Camille (dalam Marselli, 1994:41) yang menjelaskan miniseri adalah sebuah program cerita seperti serial dengan jumlah episode di bawah 13.

6. Struktur Dramatik subplot karakter Amin

Struktur dramatik subplot karakter Amin memiliki 4 plot di mana dari struktur dramatik tersebut merupakan format program mini seri karena masalah yang terjadi dapat diselesaikan dalam satu sampai tiga episode lihat (grafik4.38).



Grafik 4.38 Struktur Dramatik Subplot Karakter Amin

a. Struktur Dramatik subplot 1 karakter Amin

Struktur dramatik ke 2 cerita dimulai dari episode ke 12. Diawali dengan tahap Protasis ketika Amin bertemu dengan Ubed teman SD nya dulu. Tahap Epitasio terjadi ketika Amin mengaku bekerja sebagai manager di sebuah perusahaan. Tahap Catastasis terjadi ketika Ubed meminta pekerjaan kepada dirinya. Hal tersebut membuat Amin terkejut karena sebenarnya pekerjaannya hanyalah seorang supir. Akhirnya permasalahan tersebut diselesaikan dengan berpura-pura mengatakan bahwa di perusahaannya sedang tidak ada lowongan pekerjaan. Ungkapan tersebut akhirnya menjadi penyelesaian dari permasalahan ini di mana hal tersebut masuk kedalam tahap Catastrophe. Struktur dramatik sub plot ini menggambarkan bahwa struktur tersebut merupakan format program mini seri karena penyelesaian masalah hanya terdapat pada episode 12. Pada plot 1 karakter Amin tidak mendukung pergerakan plot utama, sehingga dapat dikatakan apabila plot ini berdiri sendiri dan jika hilang maka tidak akan merubah cerita plot utama.

b. Struktur Dramatik subplot 2 karakter Amin

Struktur dramatik ke 3 terjadi pada episode ke 15 sampai dengan episode ke 17. Tahap Protasis terjadi pada episode ke 15 dimulai dengan perkenalan Amin dengan Resti gadis cantik yang membuat Amin jatuh hati padanya. Tahap Epitasio terjadi pada episode ke 16 di mana Amin dan Resti mulai sering kontak lewat HP dan akhirnya membuat janji untuk bertemu. Tahap Catastasis atau masalah mulai memuncak terjadi ketika Amin salah tempat janji dan hal tersebut membuat Resti marah dan tidak ingin

bertemu. Amin sangat menyesal karena tidak dapat bertemu dengan Resti. Masalah kemudian menurun pada episode ke 17 yang juga merupakan tahap Catastrophe di mana akhirnya Amin meminta maaf dan membuat jadwal bertemu lagi dengan Resti. Struktur dramatik sub plot ini menggambarkan bahwa struktur tersebut merupakan format program mini seri karena penyelesaian masalah terjadi dalam 3 episode. Subplot 2 karakter Amin ini sangat membantu menggerakkan cerita plot utama, karena tujuan Resti mendekati Amin adalah untuk menghancurkan kelompok Muslihat.

c. Struktur Dramatik subplot 3 karakter Amin

Struktur dramatik 3 ini cerita terjadi pada episode ke 19. Tahap Protasis Setelah Bahar meninggal duka yang mendalam masih sangat terasa. Pada tahap ini Amin mengalami kegalauan akan nasibnya Setelah Bahar meninggal dunia. Tahap selanjutnya adalah tahap Epitasio di mana Amin mendengar Kinanti anak Bahar akan ikut pindah ke Jakarta Setelah Ayahnya meninggal. Hal tersebut membuat Amin semakin gelisah dengan nasibnya dan pekerjaannya. Tahap Catastasis yang merupakan pemuncakan masalah terjadi ketika Amin mendengar bahwa yang akan diajak kerja kembali hanya Imas, karena mereka sudah tidak membutuhkan supir, hal ini sangat membuat Amin sedih karena ia beranggapan bahwa ia pasti akan dipecat. Akhirnya Amin mencoba menghubungi Muslihat untuk meminta bantuan modal usaha Setelah dirinya dipecat nanti, hal tersebut merupakan penurunan masalah. Tahap terakhir adalah Catastrophe yang merupakan penyelesaian masalah, dalam hal ini akhirnya Kinanti angkat bicara bahwa dirinya tidak akan pindah ke Jakarta dan masih membutuhkan supir, dengan pernyataan tersebut menandakan Amin tidak akan dipecat. Struktur dramatik sub plot ini menggambarkan bahwa struktur tersebut merupakan format program mini seri karena penyelesaian masalah terjadi dalam 1 episode. Subplot 3 ini memperkuat dramatik cerita dengan menimbulkan rasa haru, sehingga subplot ini sangat membantu menggerakkan cerita plot utama, karena tujuan Resti mendekati Amin adalah untuk menghancurkan kelompok Muslihat.

d. Struktur Dramatik subplot 4 karakter Amin

Tahap ini cerita terjadi pada episode ke 20 dan episode 21. Berikut adalah data yang digunakan untuk menentukan struktur dramatik. Tahap Protasis terjadi pada episode ke 20 saat Amin mencoba menelepon Resti gadis pujaan hatinya. Tahap Epitasio terjadi pada episode ke 21 pada saat Amin diajak olah raga bersama Resti besok pagi. Amin sangat senang mendapat ajakan tersebut tanpa panjang lebar ia pun menyetujui permintaan Resti.

Tahap Catastasis terjadi saat Amin melihat Resti ternyata tengah asik berduaan bersama laki-laki lain di tempat olah raga, keduanya terlihat sangat mesra dan membuat Amin sangat cemburu. Akhirnya Amin pulang tanpa menemui Resti terlebih dahulu. Tahap Catastrophe terjadi ketika Resti akhirnya menelepon Amin meminta kejelasan karena Amin tidak datang untuk berolahraga bersama, Aminpun menceritakan kemarahannya dan akhirnya Resti merayunya kembali. Hal tersebut membuat Amin luluh kembali. Struktur dramatik sub plot ini menggambarkan bahwa struktur tersebut merupakan format program mini seri karena penyelesaian masalah

terjadi dalam 2 episode.

7. Struktur Dramatik subplot karakter Jamal

a. Struktur Dramatik subplot 1 karakter Jamal

Struktur dramatik pertama terletak pada episode 4 dan episode ke 5. Tahap Protasis terjadi pada episode ke 4 saat Jamal berkunjung ke Terminal dan bertemu dengan Cecep anak buah Muslihat, Jamal menawari Cecep pekerjaan sampingan, hal tersebut merupakan bagian dari rencana Jamal untuk mengadu domba anak buah Muslihat. Tahap Eptasio terjadi pada episode ke 4 ketika Cecep menerima tawaran pekerjaan yang diberikan oleh Jamal.

Tahap Catastasis terjadi pada episode ke 5 saat Cecep gagal melaksanakan tugas yang diberikan Jamal untuk menarik uang dari seseorang, kegagalan tersebut dikarenakan Cecep merasa kasihan kepada orang yang ia tagih. Hal tersebut tentu saja membuat Jamal marah besar apalagi karena hal tersebut membuatnya tidak mendapatkan uang. Tahap Catastrophe terjadi pada episode ke 5 saat Cecep akhirnya mengundurkan diri dari pekerjaan yang Jamal berikan. Struktur dramatik sub plot ini menggambarkan bahwa struktur tersebut merupakan format program mini seri karena penyelesaian masalah terjadi dalam 2 episode. Subplot 1 ini sangat membantu menggerakkan cerita plot utama, karena tujuan Jamal adalah untuk menghancurkan kelompok Muslihat.

b. Struktur Dramatik subplot 2 karakter Jamal

Struktur dramatik dimulai pada episode ke 44 diawali dengan tahap Protasis pada saat Ujang anak buahnya dihajar oleh Odang atas suruhan Kinanti. Tahap Eptasio terjadi pada episode ke 44 saat Ujang mengundurkan diri menjadi anak buah Jamal karena takut akan nasibnya Setelah di hajar Odang. Tahap Catastasis terjadi pada episode ke 45 saat Jamal sangat kesal dengan anak buahnya yang tiba-tiba mengundurkan diri. Rencana Jamal semakin kacau karena hal tersebut. Tahap Catastrophe terjadi pada episode ke 46 saat semua rencananya kacau namun Jamal tetap berusaha mempengaruhi orang lain untuk menjadi anak buah barunya.

Struktur dramatik sub plot ini menggambarkan bahwa struktur tersebut merupakan format program mini seri karena penyelesaian masalah terjadi dalam 3 episode. Subplot 2 ini sangat membantu menggerakkan cerita plot utama, karena tujuan Jamal adalah untuk menghancurkan kelompok Muslihat. Berikut adalah data yang digunakan untuk menentukan struktur dramatik di atas.

8. Struktur Dramatik subplot karakter Dikdik

a. Struktur Dramatik subplot 1 karakter Dikdik

Struktur dramatik pertama dimulai pada episode 2 sampai dengan episode 6. Protasis pada episode 2 ketika Dikdik berjumpa kembali dengan wanita idamannya yaitu Imas yang merupakan pembantu Kang Bahar. Tahap Eptasio terjadi pada episode 3 sampai dengan episode ke 4 saat Dikdik mulai merayu Imas kembali Setelah pernah meninggalkannya. Imas tidak begitu saja menerima Dikdik. Tahap Catastasis terjadi pada episode 5 ketika usaha pendekatan yang dilakukan Dikdik selalu ditolak oleh Imas. Hal tersebut membuat Dikdik sangat sedih. tahap Catastrophe terjadi pada episode ke 6 saat Imas akhirnya mulai bisa menerima cinta Dikdik kembali.

Struktur dramatik sub plot ini menggambarkan bahwa struktur tersebut merupakan format program mini seri karena penyelesaian masalah terjadi dalam 3 episode.

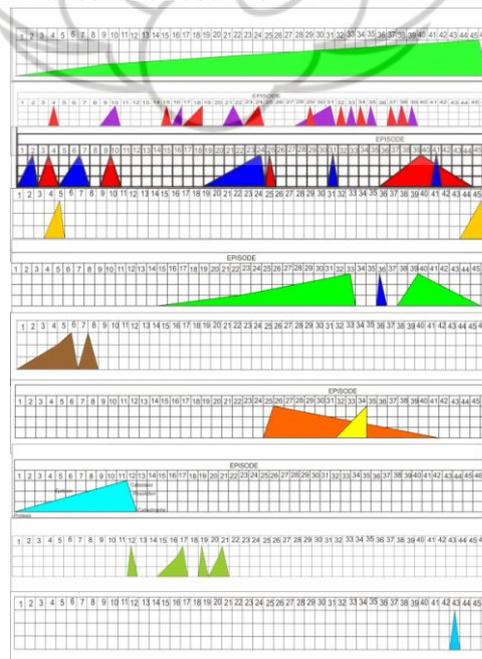
b. Struktur Dramatik subplot 2 karakter Dikdik

Struktur dramatik ke 2 tahap Protasis, Epitasio, Catastasis terjadi pada episode ke 7. Tahap Protasis terjadi saat Dikdik memarkirkan motor di pinggir jalan. Tahap Epitasio terjadi pada saat motornya dicuri oleh orang. Tahap Catastasis terjadi saat Dikdik meminta bantuan Murad namun Murad gagal membantu Dikdik. Akhirnya Dikdik melaporkan kejadian tersebut ke pihak kepolisian. Tahap Catastrophe terjadi pada episode ke 8 saat polisi berhasil menemukan motor Dikdik. Struktur dramatik sub plot ini menggambarkan bahwa struktur tersebut merupakan format program mini seri karena penyelesaian masalah terjadi dalam 2 episode.

9. Struktur Dramatik subplot karakter Imas

Struktur dramatik subplot karakter Imas dalam sinetron ini terdapat pada episode 43. Tahap Protasis terjadi pada episode 43 saat Dikdik tidak dapat di hubungi. Tahap Epitasio terjadi saat Imas kesal karena tidak mendapatkan kabar apapun dari Dikdik kekasihnya. Tahap Catastasis terjadi saat Imas kecewa terhadap Dikdik karena ini ke sekian kalinya ia meninggalkannya padahal Dikdik sudah berjanji lebaran tahun ini Dikdik akan menemui orang tuanya. Tahap Catastrophe terjadi saat Amin akhirnya menolong Imas dengan mengantarkannya pulang ke kampung.

Penjabaran di atas merupakan hasil dari penelitian struktur dramatik terhadap sinetron “Preman Pensiun 2” di RCTL. Hasil penelitian di atas melihat plot berdasarkan karakter tokoh dalam sinetron “Preman Pensiun 2”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa tokoh utama memiliki struktur dramatik paling banyak. Hal tersebut membuktikan bahwa tokoh utama mengambil bagian yang cukup banyak dalam cerita. Berikut adalah struktur dramatik dilihat secara keseluruhan.



Grafik 4.48 Struktur Dramatik Seluruh Plot

Hal lain yang dilihat dari penjelasan di atas adalah bentuk struktur dramatik yang berbeda-beda, hal ini disebabkan dari perbedaan masalah dan waktu penyelesaian masalah. Bentuk struktur dramatik yang berbeda-beda ini dapat menjelaskan bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” merupakan gabungan antara seri, serial dan mini seri.

Hal tersebut ditentukan berdasarkan teori Format program cerita televisi menurut Edgar & Camille (dalam Marselli. 1994:41) Film seri dijelaskan sebagai program cerita televisi yang biasanya dibuat minimal 13 episode dan memiliki tokoh yang sama dalam Setiap episodanya. Cerita yang disajikan sekali tayang tamat, cerita selanjutnya bukan merupakan sambungan dari episode sebelumnya. Film serial dijelaskan sebagai sebuah program televisi yang memiliki paling sedikit 13 episode, cerita dalam serial bersambung antara satu episode dengan episode lainnya. Terakhir adalah miniseri sebuah program cerita seperti serial dengan jumlah episode di bawah 13.

Adanya tiga format program dalam sinetron “Preman Pensiun 2” adalah persoalan kreativitas. Kreativitas dijelaskan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Djojonegoro 1994, 7). Di dalam industri pertelevisian seseorang dituntut untuk menemukan sesuatu yang baru karena banyaknya persaingan. Sehingga percampuran tiga format program dalam satu season paket program bisa saja dilakukan karena dalam industri pertelevisian membutuhkan inovasi kebaruan. Hal tersebut muncul dalam sinetron ini di mana terdapat seri, serial, mini seri yang dirangkum menjadi satu season paket program yang menarik.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditemukan dari hasil penelitian mengenai analisis struktur dramatik dalam sinetron “Preman Pensiun 2” di RCTI bahwa untuk melihat struktur dramatik digunakan plot karakter di mana karakter tokoh yang dipilih adalah tokoh yang sering muncul dan memiliki konflik yang membantu cerita tokoh utama. Sinetron “Preman Pensiun 2” di RCTI termasuk ke dalam jenis multi plot dengan melihat tokoh utama (Muslihat) sebagai tokoh *central* dan tokoh pembantu merupakan subplot dalam cerita. Karakter tersebut digunakan untuk membedah struktur dramatik dalam plot sinetron “Preman Pensiun 2”.

Sinetron “Preman Pensiun 2” memiliki bentuk struktur dramatik yang berbeda-beda antar tokoh, hal ini disebabkan dari perbedaan masalah dan waktu penyelesaian masalah. Bentuk struktur dramatik yang berbeda-beda ini dapat menjelaskan bahwa sinetron “Preman Pensiun 2” memiliki format program seri, serial dan mini seri yang digabungkan menjadi satu *season* paket program.

Tokoh utama (Muslihat) memiliki struktur dramatik paling banyak yaitu 17 struktur dramatik. Tokoh Bahar memiliki 1 struktur dramati, tokoh Amin memiliki 4 struktur dramatik, tokoh Kinanti memiliki 2 struktur dramatik, tokoh Komar memiliki 9 struktur dramatik, tokoh Imas memiliki 1 struktur dramatik, tokoh Jamal memiliki 2 struktur dramatik, dan tokoh Dikdik memiliki 2 struktur dramatik. Hal tersebut membuktikan bahwa tokoh utama mengambil bagian yang cukup banyak dalam cerita. Subplot membantu menggerakkan cerita plot utama karena dapat memperkuat informasi cerita dan meningkatkan dramatik cerita. Dilihat dari bentuk struktur dramatik secara keseluruhan dapat diketahui bahwa

Sinetron “Preman Pensiun 2” memang telah direncanakan sebanyak 46 episode. Struktur dramatik yang terdapat dalam sinetron “Preman Pensiun 2” tidak seluruhnya memiliki penyelesaian atau *Catastrophe*, namun terdapat beberapa yang hanya berhenti di klimaks atau *Catastasis*.

DAFTAR PUSTAKA

Fachruddin, Andi. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta : Kencana, 2015.

Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi* . Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2002.

Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka

Sony Set dan Sita Sidharta. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta : Grasindo, 2003.

Wirartha, I Made. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*. Yogyakarta : Andi Offset, 2006.

Akbar, Reni., Hawadi, R.Sihadi Darmo, dan Mardi Wiyono. *Kreativitas*. Jakarta: Grasindo, 2001

DAFTAR KARYA TULIS

Sumarno, Marselli. “Studi Perbandingan Estetika Skenario Film Bioskop Dengan Film TV.” Skripsi Kesenian Jakarta, Jakarta. 1994.

Kuardhani, Hirwan. “Drama Lautan Bernyanyi : Analisis Struktural Semiotika Sebuah Lakon Perlalihan Karya Putu Wijaya.” Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta. 1994.

DAFTAR SUMBER ONLINE

Rayendra, Panditio. “Ditayangkan Kali Ke-3, Rating Preman Pensiun Tetap Unggul (Depak "Rain" dari Top 15)”. 22 April 2015.
<http://www.tabloidbintang.com> . Diakses 15 November 2015. Pukul 18.35 WIB.

Rayendra, Panditio. “Rating Sedang Bagus-bagusnya, Preman Pensiun Tamat Sore Ini!” . 15 November 2015. <http://www.tabloidbintang.com>. Diakses 15 November 2015. Pukul 20.30 WIB.